

RINGKASAN

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang memiliki lahan pertanian terluas di Eks Karesidenan Banyumas. Akan tetapi kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017-2021 merupakan terendah, selain itu Kabupaten ini memiliki risiko tinggi bencana alam seperti fenomena El Nino dan La Nina. Adanya hal tersebut mengakibatkan terjadinya fluktuasi terhadap produksi komoditas tanaman pangan. Oleh karena itu Kabupaten Cilacap perlu melakukan identifikasi mengenai komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan. Adanya pengembangan komoditas tanaman pangan secara lokal diharapkan dapat mengurangi permasalahan ketahanan pangan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui komoditas tanaman pangan basis dan non basis serta keberlanjutannya di masa mendatang, sehingga akan mempermudah pemerintah daerah dalam menentukan rencana dan kebijakan pengembangan wilayah komoditas tanaman pangan sehingga pertumbuhannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini termasuk bidang ekonomi regional dengan menggunakan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data produksi pertanian dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga analisis yaitu *Static Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan *Overlay SLQ dan DLQ*. Analisis SLQ digunakan untuk mengetahui komoditas basis dan non basis, analisis DLQ digunakan untuk mengetahui apakah komoditas basis bisa diharapkan basis di masa mendatang, analisis *Overlay SLQ dan DLQ* digunakan untuk mengetahui kondisi sektor masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis SLQ di Kabupaten Cilacap periode 2017-2021 diketahui bahwa padi merupakan komoditas basis, sedangkan komoditas non basis yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah. Berdasarkan hasil analisis *Overlay SLQ dan DLQ* menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan yang tetap menjadi basis baik saat ini maupun masa yang akan datang yaitu padi.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu terkait dengan Pemerintah Kabupaten Cilacap sebagai penggerak pembangunan daerah harus tetap mempertahankan komoditas-komoditas basis dan tetap memberikan perhatian terhadap komoditas yang potensial melalui faktor produksi dan infrastruktur petani berupa program bantuan bibit dan teknologi maju seperti mesin traktor, sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap pertumbuhan PDRB, selain itu diharapkan dapat mengevaluasi kebijakan pembangunan dengan tetap memberikan arahan kepada petani dalam meningkatkan produksi melalui peningkatan informasi mengenai adanya perubahan iklim, serta tindakan-tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap pemanfaatan kemajuan teknologi dan permodalan guna meningkatkan keberhasilan sektor pertanian.

Kata Kunci : Komoditas Basis, Komoditas Non Basis, SLQ, DLQ

SUMMARY

Cilacap Regency is a district that has the largest agricultural land in the former Banyumas Residency. However, the contribution of the agricultural sector in Cilacap Regency in 2017-2021 is the lowest, besides that this Regency has a high risk of natural disasters such as El Nino and La Nina phenomena. This has resulted in fluctuations in the production of food crop commodities. Therefore Cilacap Regency needs to identify commodities that have the potential to be developed. The development of food crop commodities locally is expected to reduce the problem of community food security. Based on this, it is necessary to carry out an analysis to determine basic and non-basic food crop commodities and their sustainability in the future, so that it will facilitate local governments in determining plans and policies for the development of food crop commodity areas so that their growth can run more effectively and efficiently.

This research is included in the regional economic field by using secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) in the form of data on agricultural production and Gross Regional Domestic Product (GDP). In this research, three analyzes were carried out, namely Static Location Quoetient (SLQ), Dynamic Location Quoetient (DLQ), and Overlay SLQ and DLQ. SLQ analysis is used to determine basic and non-base commodities, DLQ analysis is used to find out whether basic commodities can be expected to be basic in the future, SLQ and DLQ Overlay analysis is used to determine current and future sector conditions.

Based on the results of the SLQ analysis in Cilacap Regency for the 2017-2021 period, it is known that rice is a basic commodity, while non-basic commodities are corn, cassava, sweet potatoes, and peanuts. Based on the results of the SLQ and DLQ Overlay analysis, it shows that the food crop commodity that remains the basis for both current and future is rice.

The implication of the conclusion above is that the Cilacap Regency Government as a regional development driver must continue to maintain basic commodities and continue to pay attention to potential commodities through production factors and farmer infrastructure in the form of seed assistance programs and advanced technology such as tractor engines, so that it can provide added value to GRDP growth, apart from that it is hoped that it can evaluate development policies while continuing to provide direction to farmers in increasing production through increasing information regarding climate change, as well as actions that can be taken to increase farmers knowledge of the use of tegnological advances and capital to increase the success of the agricultural sector.

Keywords : *Basic Commodities, Non-Basic Commodities, SLQ, DLQ*